

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

(Penelitian Korelasional terhadap Siswa SMP Negeri 2 Pantai Cermin
Kabupaten Solok)

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
sebagai salah satu Persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Dosen Pembimbing :
Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons
Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd



oleh:

SYAMSUL HAYATI
1107896/2011

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa
(Penelitian korelasional terhadap Siswa SMP
Negeri 2 Pantai Cermin Kabupaten Solok)**

Nama : Syamsul Hayati

Nim : 1107896

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons	1. _____
Sekretaris	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd	2. _____
Anggota	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons	3. _____
Anggota	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons	4. _____
Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons	5. _____

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

(Penelitian Korelasional terhadap Siswa SMP Negeri 2 Pantai Cermin
Kabupaten Solok)

Nama : Syamsul Hayati
Nim / BP : 1107896/ 2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons
NIP. 19620218 198703 1 001

Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19781115 200812 2 001

Halaman Persembahan

Bismillahirrahmanirrahim

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran” QS Al Baqarah 186

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, kalaulah bukan dengan rahman dan rahimnya aku tidaklah dapat menyelesaikan tugas yang berat seberat ini.

Ku haturkan rasa syukur atas anugerah, kesempatan dan kerunia Mu. Akhirnya do’a yang selalu ku mohonkan kepadaMu telah terkabulkan, akhirnya atas perjuangan yang panjang dan melelahkan apa yang dicita-citakan dapat dicapai, untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik dunia dan akhirat.

Ya Allah, aku memohon kepadaMu agar apa yang ku capai saat ini sebagai ibadah di sisa-sisa kehidupan ini, dan dapat menjadi pemberat timbangan amal baik di kemudian hari.

Seiring rasa syukur kepada Rabbul ‘alamin Tuhan yang maha pemurah, segenap rasa terimakasih aku persembahkan kepada amak dan ayah yang selalu membimbing ke jalan yang lebih baik, mudah-mudahan amak selalu sehat dan almarhum ayahanda ditempatkan di syurgaNya, amin.

Selanjutnya terimakasih kepada suami tercinta, Zulharmaini yang selalu melepas dari rumah dengan segenap doa, motivasi dan semangat. Mudah-mudahan Allah menjadikanmu imam yang shaleh dan amanah bagi keluarga ini.

Kepada anak-anakku, Adnan Arafani dan Tahjud Fitratillah yang selalu membantu mama, mama juga ucapkan terimakasih, mudah-mudahan tumbuh dan menuju dewasa jadi anak yang shaleh. Dalam setiap helaan nafas mama, mama selalu mendoakan kalian agar apapun tugas yang dikerjakan menjadi wujud ibadah serta dapat diselesaikan dengan baik, amiin ya rabbal ‘alamin.

Terimakasih yang tak terhingga dan salam hormat saya kepada Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., dan ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta kesabaran dan waktu yang telah diberikan dalam membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Jasa Bapak dan Ibu tak akan bisa terbayar dengan apapun, Allah saja yang akan membalasnya.

Terimakasih juga buat dosen penguji skripsi yang telah memberikan semua arahan dan masukannya, serta terimakasih juga untuk semua dosen jurusan BK FIP UNP yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan.

Terimakasih juga kepada Khairinnas yang telah susah payah ikut membantu dalam penulisan skripsi ini baik dari segi tenaga maupun motivasi, mudah-mudahan kebaikannya dibalas oleh Allah dan juga kepada Roza Angraini, serta Peni Okto Randi. Mudah-mudahan kebaikan yang diberikan menjadi alasan bagi Allah untuk memberikan kemudahan disaat mumbutuhkannya. Amin, ya mujibassailin.

Akhirnya, terimakasih untuk seluruh mahasiswa BK mulai dari angkatan 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011 yang ikut memberikan motivasi dan semangat, mudah-mudahan semuanya diberkahi oleh Allah subhanahu wata'ala.

Syamsul Hayati

ABSTRAK

Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa.
Penulis : Syamsul Hayati
Pembimbing : 1. Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.
2. Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.

Individu perlu memahami dirinya agar potensi individu berkembang dengan optimal. Salah satu pemahaman diri yang baik adalah individu memiliki konsep diri yang baik juga, karena konsep diri merupakan suatu penilaian mengenai keadaan diri sendiri. Individu yang berkembang konsep dirinya dengan baik akan tumbuh rasa percaya diri, berani, motivasi belajar tinggi, dan memiliki pandangan positif terhadap dirinya. Kenyataan yang ditemukan yaitu masih ada siswa yang memiliki konsep diri dan motivasi belajar pada kategori rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa di SMP N 2 Pantai Cermin Kab.Solok.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional yang mendeskripsikan konsep diri dan motivasi belajar serta hubungan di antara kedua variabel tersebut. Populasi penelitian ini berjumlah 170 siswa dan sampel sebanyak 88 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif, dan teknik *Spearman's* menggunakan program statistic *SPSS for Windows* 17.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) konsep diri siswa dikategorikan baik, (2) motivasi belajar siswa dikategorikan baik, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa dengan perolehan korelasi atau r_{hitung} sebesar 0.668 pada taraf signifikansi = 0.000 yang berarti korelasinya kuat dan positif. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada guru BK agar lebih meningkatkan layanan BK yang diberikan kepada siswa sehingga siswa mampu meningkatkan dan mengembangkan konsep diri serta memiliki motivasi belajar yang baik dan umumnya kepada pihak sekolah agar lebih mendukung semua layanan BK yang dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap dirinya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang tiada henti memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul ”**Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa**”. Selanjutnya shalawat dan salam untuk Rasulullah SAW yang merupakan tauladan kita di dunia ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Tulisan ini dapat dilaksanakan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons sebagai penasehat akademik dan sekretaris jurusan BK FIP UNP sekaligus sebagai pembimbing 1, yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi, dan berbagi wawasan serta pengetahuan kepada penulis baik dalam proses perkuliahan hingga pada proses penyelesaian skripsi ini.
3. Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II yang juga telah menyediakan waktunya untuk membimbing penulis terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons dan Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons sebagai penimbang angket dan penguji skripsi yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu dosen dan staf jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Kedua orang tua Ayahanda Rivai (alm) dan Ibunda Nursia, suami tercinta Zulharmaini serta kedua anak tersayang Adnan Arafani dan Tahajjud Fitra Tillah termasuk semua keluarga besar tercinta yang selama ini selalu setia memotivasi dan membantu baik moril dan materil hingga penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana.
7. Kepala Sekolah, Wakil, staf Tata Usaha dan staf Pengajar di SMP Negeri 2 Pantai Cermin Kabupaten Solok serta siswa-siswa yang telah menyediakan waktunya untuk mengisi angket yang telah diberikan sehingga membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman jurusan BK mulai 2008, 2009, 2010, 2011 sampai 2012 yang selalu saling menyemangati dan membantu untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dan mudah-mudahan skripsi ini berkah dan bermanfaat terutama bagi penulis sendiri, selanjutnya jurusan BK khususnya dan FIP umumnya serta para pembaca skripsi ini.

Penulis menyadari baik isi maupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan dari pembaca untuk perbaikan masa di masa yang akan datang

Padang, Januari 2014

Syamsul Hayati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Asumsi	7
G. Tujuan	7
H. Manfaat	7
I. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi Belajar	11
B. Konsep Diri	22
C. Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar	29
D. Kerangka Berpikir	29
E. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Instrumen Penelitian.....	35

E. Pengolahan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	55
B. Saran	55
KEPUSTAKAAN	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa.....	36

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Populasi Penelitian	
Tabel 2	Sampel Penelitian	
Tabel 3	Penskoran	
Tabel 4	Kriteria Pengolahan Hasil Konsep Diri dan Motivasi Belajar	
Tabel 5	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	
Tabel 6	Hasil Pengolahan Konsep Diri Fisik.....	
Tabel 7	Hasil Pengolahan Konsep Diri Sosial	
Tabel 8	Hasil Pengolahan Konsep Diri Emosional.....	
Tabel 9	Hasil Pengolahan Konsep Diri Moral	
Tabel 10	Hasil Pengolahan Konsep Diri Kognitif	
Tabel 11	Hasil Pengolahan Konsep Diri	
Tabel 12	Hasil Pengolahan Aspek Ketekunan	
Tabel 13	Hasil Pengolahan Aspek Kegigihan/ Keuletan	
Tabel 14	Hasil Pengolahan Aspek Kemampuan dalam Belajar.....	
Tabel 15	Hasil Pengolahan Aspek Disiplin dalam Belajar	
Tabel 16	Hasil Pengolahan Aspek Kemandirian dalam Belajar	
Tabel 17	Hasil Pengolahan Motivasi Belajar	
Tabel 18	Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Konsep Diri dan Motivasi Belajar	56
Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel Konsep Diri	65
Lampiran 3. Tabulasi Data Variabel Motivasi Belajar	67
Lampiran 4. Tabulasi Data Sub Variabel Konsep Diri	71
Lampiran 5. Tabulasi Data Sub Variabel Motivasi Belajar	86
Lampiran 6. Hasil SPSS.....	101
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	107

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia baik secara individual maupun secara kelompok sosial, membentuk pribadi yang matang, positif, bertanggung jawab dan mengembangkan potensi yang dimiliki individu seoptimal mungkin. Untuk mengembangkan potensi diri, individu perlu memahami dirinya, mengetahui apa kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri individu dalam tahap pencarian jati dirinya. Selanjutnya setiap individu akan mengalami pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat mempengaruhi cara individu dalam memandang dirinya sendiri dan dapat membentuk sebuah penilaian dalam dirinya. Cara individu memahami, memandang dan menilai dirinya ini yang disebut konsep diri. Elida Prayitno (2006: 133) mengemukakan bahwa “konsep diri merupakan kunci untuk memahami tingkah laku atau kepribadian seseorang”.

Agar potensi individu berkembang dengan optimal, individu perlu memahami dirinya, salah satu pemahaman diri siswa yang baik adalah siswa tersebut memiliki konsep diri yang baik juga, karena konsep diri merupakan suatu penilaian mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Elida Prayitno (2006:133) mengemukakan “konsep diri sebagai pendapat seseorang atau gambaran seseorang tentang dirinya baik yang menyangkut fisik, kemampuan psikis dan materi apa saja yang dimiliki oleh orang itu”.

Seseorang yang menyadari tentang dirinya maka akan ada unsur penilaian tentang keberadaan dirinya itu, apakah dia seseorang yang baik atau kurang baik, berhasil atau kurang berhasil, mampu atau kurang mampu. Konsep diri adalah salah satu aspek kepribadian yang perlu dikembangkan karena konsep diri merupakan pendapat seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut pemahaman mental maupun pemahaman fisik. Konsep diri mempengaruhi kesehatan mental dan berkembangnya kepribadian seseorang. Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Elida Prayitno, 2006) menjelaskan “konsep diri adalah gambaran mental individu terhadap dirinya sendiri yang terdiri dari pengetahuan individu tentang dirinya sendiri, pengharapan bagi diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri. Individu yang berkembang konsep dirinya dengan baik akan tumbuh rasa percaya diri, berani, bergairah dalam melakukan aktivitas termasuk dalam belajar, memiliki keyakinan diri, berani bergaul, motivasi belajar bagus, sering menampilkan diri, aktif belajar, menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki pandangan positif terhadap dirinya.

Seorang guru memiliki peran yang cukup menentukan, terutama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, agar siswa mempunyai konsep diri yang positif terhadap dirinya dan memiliki motivasi belajar yang baik. Sangat penting bagi guru untuk mengusahakan semua siswa dalam mencapai prestasi dalam rangka mengembangkan konsep diri positif (Elida Prayitno,

2006:129). Hal ini mengandung makna bahwa guru khususnya guru BK (Bimbingan dan Konseling) harus mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi, maupun perkembangannya. Apabila guru sudah mengerti dan memahami secara baik, maka hal tersebut akan memberikan peluang bagi guru pembimbing untuk membantu peserta didik mengatasi kelemahan, hambatan, serta masalah yang dialaminya. Secara umum guru BK bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik baik secara individual maupun kelompok sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh.

Guru BK diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk menjalankan perannya sebagai siswa yaitu belajar. Menurut Slameto (2010:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan perilaku.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan dari luar diri (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi individu salah satunya adalah faktor psikologis. Pada aspek psikologis ini juga ada faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa yaitu motivasi. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar sangat diperlukan. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau dalam

dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Sardiman (2012:83) mengemukakan bahwa siswa yang menunjukkan motivasi belajar tinggi akan terlihat dari ciri-ciri berikut: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa dalam berprestasi, (3) menunjukkan minat dalam belajar, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) senang mencari dan memecahkan masalah.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Hamzah B.Uno, 2012:23). Oleh sebab itu siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diperkirakan mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan begitu juga sebaliknya. Begitu juga dengan konsep diri, siswa yang memiliki konsep diri yang positif dapat menentukan prestasi belajar yang akan diperolehnya. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Elida Prayitno (2006:134) dalam kehidupan akademis, siswa yang memiliki konsep diri positif, menampilkan keaktifan, kerja keras dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Jadi terindikasi bahwa konsep diri juga menentukan keberhasilan belajar siswa. Sehingga jika motivasi belajar siswa bagus maka konsep diri juga bagus begitu juga sebaliknya.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan sejak bulan Januari 2011 sampai Januari 2012 di SMP N 2 Pantai Cermin menunjukkan bahwa konsep diri siswa masih rendah yaitu cenderung kurang percaya diri dengan kemampuannya dan takut salah dalam

mengemukakan ide-idenya padahal bisa jadi ide mereka adalah ide yang cemerlang dan malu tampil ke depan kelas. Beberapa orang diantara mereka bisa menyelesaikan tugas yang diberikan tapi mereka takut salah. Siswa masih ada yang sulit untuk berteman, lebih senang main sendiri daripada dengan kawan-kawan yang ada di kelas. Siswa masih ada yang sering melanggar aturan sekolah. Sebagian siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang mengajar karena sebagian dari siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Masih ada siswa yang tidak serius belajar dan mengerjakan tugas. Artinya, ketika ada beberapa masalah yang ditemukan di lapangan peneliti berharap masalah tersebut bisa diatasi dengan harapan siswa memiliki konsep diri yang bagus sehingga motivasi belajar siswa juga bagus, dengan akhirnya hasil belajar belajar yang bagus juga bisa tercapai. Penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan **Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Pantai Cermin Kabupaten Solok.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas ditemukan beberapa identifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang memiliki konsep diri yang rendah dalam proses pembelajaran
2. Sebagian siswa cenderung kurang percaya diri dengan kemampuannya dan takut salah dalam mengemukakan ide-idenya

3. Sebagian siswa malu tampil ke depan kelas ketika disuruh guru saat proses pembelajaran berlangsung
4. Sebagian dari siswa bisa menyelesaikan tugas yang diberikan tapi mereka takut salah.
5. Masih ada siswa yang sulit untuk berteman, lebih senang main sendiri daripada dengan kawan-kawan yang ada di kelas.
6. Masih ada siswa yang sering melanggar aturan sekolah.
7. Sebagian siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang mengajar karena sebagian dari siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah.
8. Masih ada siswa yang tidak serius belajar dan mengerjakan tugas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi dari masalah di atas maka dibatasi sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang memiliki konsep diri yang rendah dalam proses pembelajaran
2. Sebagian dari siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa”.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana konsep diri siswa SMPN 2 Pantai Cermin ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa SMPN 2 Pantai Cermin ?
3. Bagaimana hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa SMPN 2 Pantai Cermin ?

F. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut :

1. Setiap siswa memiliki konsep diri yang berbeda-beda
2. Konsep diri siswa dapat dikembangkan kearah yang lebih baik
3. Motivasi belajar siswa bervariasi
4. Motivasi belajar siswa dapat diperbaiki dan ditingkatkan

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan konsep diri siswa SMP N 2 Pantai Cermin
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa SMP N 2 Pantai Cermin
3. Menguji hubungan konsep diri siswa dengan motivasi belajar siswa SMP N 2 Pantai Cermin

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan secara umum dan secara khusus kepada dunia pendidikan mengenai konsep diri dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan siswa memperoleh pemahaman mengenai motivasi belajar dan mengetahui dampaknya jika memiliki motivasi belajar rendah sehingga dapat memotivasi diri agar dapat lebih giat dalam belajar
- b. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi konselor dan calon konselor untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai permasalahan-permasalahan siswa dalam belajar khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa serta tentang konsep diri siswa sehingga dapat pelayanan bantuan yang tepat sasaran dan dengan menyusun program yang dapat mengembangkan konsep diri dan motivasi belajar siswa.

I. Penjelasan Istilah

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sardiman (2012:75) motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Sardiman (2012:83) motivasi yang ada pada diri memiliki ciri-ciri: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap belajar dengan yakin akan kemampuan yang dimiliki, (4) senang bekerja mandiri, (5) disiplin dalam belajar dengan segera menyelesaikan tugas dan segera menyelesaikan dan mencari solusi masalah. Motivasi belajar yang dibahas yaitu tekun dalam menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, keyakinan akan kemampuan dalam belajar, kedisiplinan dalam belajar dan kemandirian.

2. Konsep Diri

Konsep diri merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah dan tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya. Menurut Slameto (2010:182) “konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri”. Sejalan dengan itu, Desmita (2011:164) menjelaskan “konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri”.

Konsep diri sebaiknya dipelajari dan dipahami oleh setiap orang yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa. Epstein (dalam Elida Prayitno, 2006:121) mengemukakan konsep diri (*self concept*) sebagai pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri sendiri baik yang menyangkut materi, fisik(tubuh) maupun psikis (sosial,

emosi, moral dan kognitif) yang dimiliki seseorang. Jadi konsep diri yang baik sebaiknya dikembangkan. Konsep diri yang dibahas yaitu aspek fisik, sosial, emosional, moral dan kognitif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya giat bekerja dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. Selanjutnya Mc. Donald (dalam Sardiman, 2012:73) berpendapat bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald tersebut ada tiga elemen penting yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dengan demikian secara garis besar dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan

belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Sejalan dengan itu, menurut Hamzah B. Uno (2012:23) bahwa “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dan keinginan untuk belajar lebih semangat lagi”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri maupun di luar diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar yang menimbulkan terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir siswa dalam berbuat dan bertindak. Jadi, tanpa adanya motivasi siswa dalam belajar, maka kegiatan belajar akan sulit untuk berhasil.

2. Karakteristik Siswa yang Memiliki Motivasi dalam Belajar

Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2012:83) bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
4. Mempunyai orientasi ke masa depan.
5. Lebih senang bekerja mandiri.
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
7. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
8. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
9. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

3. Jenis-Jenis Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2012:89) ada berbagai jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Sebagaimana Iskandar (2009:23) menjelaskan “motivasi intrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

Sejalan dengan itu menurut pendapat Anderson C.R. dan Faust G.W. (dalam Elida Prayitno, 1989: 10), indikator-indikator yang termasuk motivasi belajar yang berasal dari dalam diri adalah minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan, selanjutnya Winkel (1984: 43) mengemukakan atas sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan kultural. Dengan melihat beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari motivasi intrinsik adalah ketekunan dan perhatian.

1) Ketekunan

Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Hamzah B. Uno (2012:28) seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Ketekunan merupakan bagian dari motivasi intrinsik. Ketekunan merupakan bagian hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila siswa tekun dan rajin dalam belajar, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2) Perhatian

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Menurut Abu Ahmadi (1992: 145), “perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik didalam maupun diluar dirinya”.

Hal-hal yang dapat membantu supaya perhatian siswa dalam belajar tidak lekas kendur menurut Abu Ahmadi (1992: 147) adalah:

- a) Adanya perasaan tertentu terhadap objek. Apa yang kita perhatikan adalah sesuatu yang dipandang indah, baik dan bermanfaat.

- b) Adanya kemauan yang kuat. Perhatian akan semakin kuat bila berhubungan dengan kebutuhan dan diiringi dengan kemauan yang besar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Lebih lanjut Iskandar menjelaskan (2009:23) “motivasi ekstrinsik berupa penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik”.

Sejalan dengan pendapat tersebut Gunawan Sudarmanto (2006:2) menegaskan bahwa faktor lingkungan belajar di sekolah memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan minat belajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perbuatan siswa di sekolah bisa muncul karena pengaruh lingkungan.

Selanjutnya, Elida Prayitno (1989: 17) mengungkapkan motivasi ekstrinsik terdiri dari beberapa indikator yaitu penghargaan,

pemberitahuan kemajuan belajar, hadiah, sarana dan prasarana, hukuman, dan kompetisi. Kemudian Winkel (1984: 28) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik berupa pemenuhan tuntutan, menghindari hukuman, memperoleh hadiah material, mendapat pujian dan menjaga atau meningkatkan gengsi.

Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari motivasi ekstrinsik adalah penghargaan dan lingkungan belajar.

1) Penghargaan

Penghargaan sangat efektif diberikan kepada siswa untuk memotivasinya dalam mengerjakan tugas, baik tugas yang berlangsung terus menerus atau tidak. Penghargaan terdiri atas dua yaitu:

a) Penghargaan lisan

Penghargaan lisan adalah penguatan yang bersifat komentar lisan dari seorang guru, seperti melontarkan kata-kata pujian siswa terhadap apa yang dilakukannya. Contohnya, guru mengatakan bagus, hebat, betul terhadap keberhasilan yang diraih siswa dalam belajar. Hal ini senada dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (1990: 73) bahwa bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan

ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak timbul rasa percaya diri dan keberaniannya. Dengan kata lain, anak bisa termotivasi dalam belajar selanjutnya.

Jadi, dalam proses belajar-mengajar dengan memberikan motivasi berupa pujian pada siswa, mereka akan memiliki semangat baru dalam belajar karena merasa diperhatikan.

b) Penghargaan tertulis

Penghargaan tulisan adalah berupa bentuk benda atau angka seperti memberikan sebuah piagam keberhasilan pada siswa menurut kriteria bisa mendapatkannya. Penghargaan dan komentar tulisan yang diberikan oleh guru sangat memotivasi siswa dalam belajar. Tetapi, secara teoritis, penghargaan yang diberikan oleh guru kadangkala tidak cocok atau tidak diinginkan oleh siswa yang sedang belajar. Untuk itu dalam pemberian penghargaan perlu ditanyai terlebih dahulu kebutuhan siswa yang bersangkutan, (dalam Elida Prayitno, 1989: 164).

2) Suasana/ lingkungan belajar

Suasana belajar adalah keadaan disekitar atau lingkungan tempat seseorang belajar. B. F. Skinner (dalam Elida Prayitno, 1989: 5) mengemukakan bahwa “motivasi siswa sangat ditentukan oleh lingkungannya”. Oleh karena itu siswa akan termotivasi dalam belajar jika lingkungan belajar dapat memberikan rangsangan sehingga siswa tertarik untuk belajar.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Menurut Sardiman (2012:85) ada tiga fungsi motivasi yaitu (1) mendorong manusia untuk berbuat, (1) menentukan arah perbuatan, (3) menyeleksi perbuatan. Senada dengan itu menurut Oemar Hamalik (2012:161) fungsi motivasi meliputi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan, motivasi berfungsi sebagai penggerak.

5. Peranan Motivasi dalam Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2011:27) peranan penting motivasi dalam belajar adalah menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar,

memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ketekunan belajar. Sardiman (2012:201) mengemukakan motivasi dipandang berperan dalam belajar karena mengandung nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan siswa, belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam pergerakan motivasi belajar.
- e. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang essential dalam proses belajar dan pembelajaran . motivasi menjadi

salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

6. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 168) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah:

a. Menggairahkan Anak Didik.

Dengan cara memberikan kebebasan kepada anak didik, menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan bagi anak sehingga dapat menimbulkan minat belajar pada anak.

b. Memberi Harapan Realistis

Jika anak mengalami kegagalan maka guru berperan dalam meningkatkan harapan pada anak, namun dengan harapan-harapan yang realistis sehingga anak akan berusaha memperoleh keberhasilannya.

c. Memberikan Insentif

Pemberian insentif yang dilakukan dapat berupa pujian, angka yang baik, ataupun bentuk insentif lainnya yang dapat mendorong anak untuk lebih termotivasi dalam belajar.

d. Mengarahkan Perilaku Anak Didik.

Selanjutnya menurut Sardiman (2010:92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah

yaitu memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

Berdasarkan hal-hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan bagian penting dari diri individu. Banyak ahli yang mendefinisikan tentang konsep diri. Menurut Atmater (dalam Desmita, 2011:163) menyebutkan “konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya”. Selanjutnya Burns (dalam Desmita, 2011:164) “konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri”. Selanjutnya G.M. Mead (dalam Slameto, 2010:182) menyebut “konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis”.

Berdasarkan pada beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri ini tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya. Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi

yang menjalankan komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang, setelah terinstal, konsep diri akan masuk ke pikiran bawah sadar dan akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seseorang pada suatu waktu (Desmita, 2011:164).

2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Konsep diri merupakan pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut materi, fisik (tubuh) maupun psikis (sosial, emosi, moral dan kognitif) yang dimiliki seseorang (Elida Prayitno, 2006:121). Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan dengan rinci sebagai berikut:

- a. Materi atau fisik maksudnya adalah pendapat seseorang tentang segala sesuatu yang dimilikinya baik harta benda maupun bentuk tubuhnya
- b. Sosial yaitu perasaan seseorang tentang kualitas hubungan sosialnya dengan orang lain, misalnya merasa bahwa orang lain menyayangi, menghormati
- c. Emosi yaitu pendapat seseorang tentang tingkah laku remaja bahwa dia sabar, bahagia, senang, gembira
- d. Moral yaitu pandangan seseorang tentang dirinya bahwa ia jujur, bersih, penyayang dan taat
- e. Kognitif yaitu pendapat seseorang tentang kecerdasannya baik dalam memecahkan masalah sehari-hari maupun prestasi akademik.

Selanjutnya Atmater (dalam Desmita, 2011:164) mengidentifikasi konsep diri atas tiga bentuk; (1) *body image* kesadaran tentang tubuhnya yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri, (2) *ideal self* yaitu bagaimana cita-cita dan harapan seseorang mengenai dirinya, (3) *social self* yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya. Siswa yang memiliki penampilan fisik yang sehat, energik dan bentuk tubuh yang menawan, hubungan dengan teman dan orang tua yang harmonis dan kemampuan kognitif yang tinggi menimbulkan konsep diri yang positif dalam dirinya.

3. Fungsi Konsep Diri

Konsep diri memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, Elida Prayitno (2006: 125) mengungkapkan bahwa konsep diri menentukan apa yang diharapkan individu agar dapat terjadi atau dialami oleh dirinya. Felker D (dalam Elida Prayitno 2006:125) mengemukakan ada tiga fungsi konsep diri yaitu: (1) konsep diri sebagai pemelihara konsistensi internal, (2) konsep diri sebagai interpretasi dari pengalaman, (3) konsep diri sebagai suatu kumpulan harapan-harapan.

4. Jenis-jenis konsep diri

Elida Prayitno (2006:125) mengemukakan bahwa “terdapat dua jenis konsep diri yang ada pada diri individu, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif”. Brooks dan Emmert (dalam Jalaluddin Rahmat, 1996:121) mengungkapkan bahwa “terdapat perbedaan karakteristik seseorang dengan

konsep diri positif dan seseorang dengan konsep diri negatif”. Perbedaan tersebut dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator yaitu:

- a. Konsep diri positif dapat dilihat jika : (1) Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah; (2) Merasa setara atau sederajat dengan orang lain; (3) Menerima pujian tanpa rasa malu; (4) Menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya dapat diterima oleh masyarakat; (5) Memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri sendiri; (6) Memiliki kesanggupan dalam mengungkapkan aspek yang tidak disenangi dan berusaha untuk merubahnya.
- b. Konsep diri negatif dapat dilihat jika : (1) Peka terhadap kritik, namun di persepsi sebagai upaya orang lain untuk menjatuhkan harga dirinya; (2) Cenderung menghindari dialog yang terbuka; (3) Selalu mempertahankan pendapat dengan berbagai logika yang keliru; (4) Sangat respek terhadap berbagai pujian yang ditujukan pada dirinya dan segala atribut atau embel-embel yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya; (5) Memiliki kecenderungan bersikap hiperkritis terhadap orang lain; (6) Jarang bahkan tidak pernah mengungkapkan penghargaan atau pengakuan terhadap kelebihan orang lain; (7) Memiliki perasaan mudah marah, cenderung mengeluh dan meremehkan orang lain; (8) Merasa tidak disenangi dan tidak diperhatikan oleh orang banyak, karena itulah cenderung bereaksi untuk menciptakan permusuhan; (9) Tidak mau

menyalahkan diri sendiri namun selalu memandang dirinya sebagai korban dari sistem sosial yang tidak benar; (10) Pesimis terhadap segala yang bersifat kompetitif, enggan bersaing dan berprestasi, serta tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Sementara itu, Inge (2007:24) mengungkapkan gambaran dari individu yang memiliki konsep diri yang negatif, yaitu (1) individu sangat peka dan mempunyai kecenderungan sulit menerima kritik dari orang lain (2) individu yang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain (3) individu yang sulit mengakui bahwa ia salah (4) individu yang kurang mampu mengungkapkan perasaan dengan cara yang wajar (5) berkecenderungan untuk menunjukkan sikap mengasingkan diri. Sementara konsep diri positif tercermin pada (1) orang yang terbuka (2) orang yang tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi yang masih asing sekalipun (3) orang yang cepat tanggap terhadap situasi sekelilingnya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Stuart dan Sudeen (dalam <http://duniapsikologi.dagdigdug.com>) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri. Faktor-faktor tersebut terdiri dari perkembangan, *significant other* (orang yang terpenting atau yang terdekat) dan *self perception* (persepsi diri sendiri).

a. Perkembangan

Konsep diri belum ada waktu lahir, kemudian berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan dirinya dan orang lain. Dalam melakukan kegiatannya memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pengalaman budaya dan hubungan interpersonal, kemampuan pada area tertentu yang dinilai oleh diri sendiri atau masyarakat serta aktualisasi diri dengan merealisasi potensi yang nyata.

b. *Significant other* (orang yang terpenting atau yang terdekat)

Dimana konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain yaitu dengan cara pandangan diri merupakan interpretasi diri pandangan orang lain terhadap diri, anak sangat dipengaruhi orang yang dekat, remaja dipengaruhi oleh orang lain yang dekat dengan dirinya, pengaruh orang dekat atau orang penting sepanjang siklus hidup, pengaruh budaya dan sosialisasi.

c. *Self perception* (persepsi diri sendiri)

Yaitu persepsi individu terhadap diri sendiri dan penilaiannya, serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif. sehingga konsep merupakan aspek yang kritis dan dasar dari

prilaku individu. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang dapat dilihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Sedangkan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang terganggu.

Sejalan dengan itu Jalaluddin Rakhmat (1996:97) menjelaskan beberapa hal tentang faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa yaitu orang lain dan kelompok rujukan (*reference group*).

a. Orang lain

Harry Stack Sullivan (dalam Jalaluddin Rakhmat, 1996:99) menjelaskan jika seorang individu diterima orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan diri, maka seorang individu itu akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri sendiri dan sebaliknya. Tidak semua orang lain yang mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. George Herbert Mead (dalam Jalaluddin Rakhmat, 1996:99) menyebutnya *significant others* – orang lain yang sangat penting.

b. Kelompok rujukan (*reference group*).

Dalam pergaulan bermasyarakat, seorang individu pasti menjadi anggota berbagai kelompok, pada setiap kelompok tentu memiliki aturan atau norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional akan mengikat dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri.

C. Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar

Konsep diri siswa adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa, konsep diri akan mempengaruhi perhatian dan konsentrasi dalam belajar (Slameto 2010:76). Konsentrasi dan perhatian adalah salah satu bentuk motivasi dalam belajar.

Banyak penelitian yang membuktikan hubungan yang positif dan kuat antara konsep diri dan prestasi belajar. Menurut Elida Prayitno (2006:128) ”siswa yang memiliki konsep diri yang positif menampilkan prestasi yang baik di sekolah atau siswa yang berprestasi tinggi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi dan juga menunjukkan hubungan yang positif antar pribadi atau sesama”.

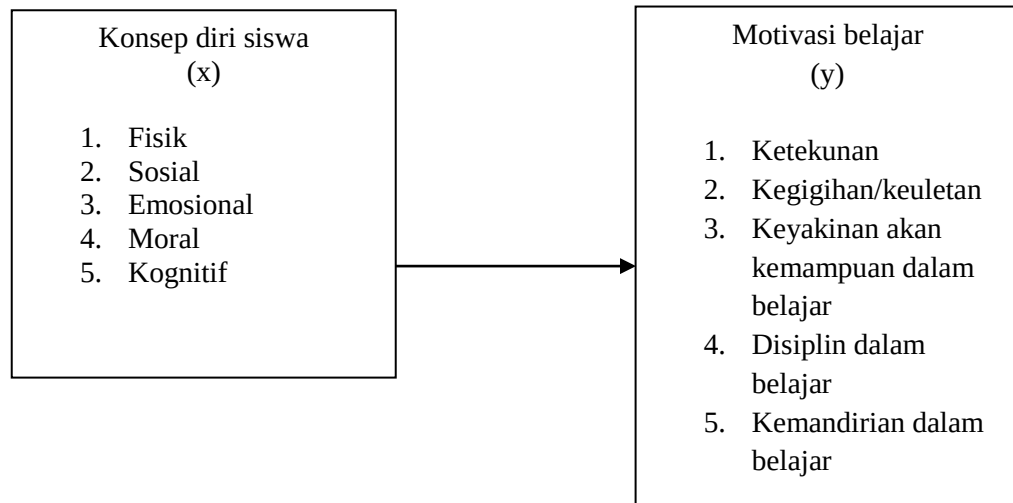
Penting diciptakannya situasi sekolah yang mengembangkan konsep diri positif dalam diri siswa yaitu memungkinkan mereka mendapat penghargaan, sokongan dan pengakuan dari guru dan teman-teman. Selanjutnya motivasi belajar yang tinggi juga perlu dibangun dan dikembangkan oleh siswa agar mencapai prestasi. Hamzah B. Uno (2012:23) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul salah satunya karena faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Jadi ketika konsep diri yang positif telah dimiliki oleh siswa maka motivasi belajar juga akan tinggi sehingga akan menggapai prestasi.

D. Kerangka Berpikir

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti mencoba untuk membuat skema atau bagan yang dapat menuntun

pemikiran peneliti dalam mengembangkan kegiatan mengungkapkan penelitian ini.

Adapun bentuk bagannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Konsep Diri Siswa dengan Motivasi Belajar

Keterangan:

Dari kerangka konseptual ini, terlihat bahwa penelitian ini memiliki dua variabel yaitu konsep diri siswa sebagai variabel bebas (x) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (y), kerangka berpikir konseptual di atas juga memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara variabel (x) yaitu konsep diri dengan variabel (y) yaitu motivasi belajar.

Selanjutnya dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa konsep diri harus dimiliki oleh seorang individu yang akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Jika baik konsep diri yang dimiliki siswa maka motivasi belajar juga baik begitu sebaliknya.

E. Hipotesis

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah

Hi : terdapat “hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar” artinya jika baik konsep diri yang dimiliki siswa maka motivasi belajar juga baik begitu sebaliknya jika konsep diri tidak baik maka motivasi belajar juga tidak baik.

Ho : tidak terdapat “hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar”

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SMP N 2 Pantai Cermin mengenai hubungan konsep diri dan motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep diri siswa dikategorikan baik.
2. Motivasi belajar siswa dikategorikan baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa.

B. SARAN

1. Terkhusus untuk guru BK supaya lebih meningkatkan layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu meningkatkan dan mengembangkan konsep diri moral dan sosial serta agar selalu memiliki motivasi belajar yang baik terutama mengenai kedisiplinan dan kegigihan serta keuletan.
2. Kepada pihak sekolah agar lebih meningkatkan dan mendukung semua layanan yang dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap dirinya.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 1993. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : P2LPK
- , 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Hamzah. B. Uno . 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [Http://duniapsikologi.com](http://duniapsikologi.com). Diakses hari Selasa 4 Oktober 2011 pukul 11.30 WIB
- Inge Hutagalung. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT Indeks
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Jalaludin Rahmat. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Tulus Winarsunu. 2012. *Statistik⁵⁶ Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press

Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.